

BAB IV

INDRA SEBAGAI ALAT BELAJAR MANUSIA KAJIAN SURAT AN-NAHL AYAT 78 DAN AL-A'RAF AYAT 179

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril dan merupakan suatu ibadah bagi mereka yang membaca, mengkaji dan kemudian mengamalkannya. Secara normatif, al-Qur'an diturunkan oleh Allah ke dunia ini untuk dijadikan pedoman bagi seluruh hamba-Nya dan di dalamnya berisi lengkap tentang semua ilmu pengetahuan serta Allah juga telah menganugerahkan kepada hamba-Nya yaitu berupa potensi atau alat yang bisa digunakan oleh manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Seperti dituliskan dalam firman Allah al-Qur'an surah an-Nahl ayat 78 dan al-A'raf ayat 179:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾ سورة النحل

Artinya: ” dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.S an-Nahl : 78)

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ
 بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَٰئِكَ كَالْأَنْعَامِ
 بَلَّ هُمْ أَضَلُّ أُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾ سورة الاعراف

Artinya: “*dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai.*” (Q.S al-A’raf : 179)

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa Allah telah memberikan kepada manusia berupa pendengaran, penglihatan dan hati agar mereka bersyukur dan Allah juga menyediakan neraka jahanam bagi mereka yang tidak mempergunakan pendengaran, penglihatan dan hati mereka sebagaimana mestinya yang diharapkan oleh Allah dan mereka itu juga dikatakan oleh Allah sebagai binatang ternak.

Pada penelitian ini penulis akan membahas tentang alat indra apa saja yang digunakan manusia untuk belajar dan akibat yang timbul jika manusia tidak menggunakan indranya sebagaimana mestinya berdasarkan al-Qur’an surah an-Nahl ayat 78 dan al-A’raf ayat 179 yang akan penulis jelaskan di bawah ini:

A. Indra Yang Digunakan Manusia Untuk Belajar

Berdasarkan Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 78 dan Al-A'raf Ayat 179

Di dalam diri manusia sesungguhnya Allah telah memberikan sekian banyak perangkat untuk mengenal-Nya. Ini dimaksudkan supaya manusia tidak mengambil jarak dengan Allah sebagai Tuhannya. Manusia harus merasakan kedekatannya dengan sang pencipta. Seperti yang terdapat dalam surat an-Nahl ayat 78 dan al-A'raf ayat 179 yaitu manusia itu dikeluarkan dari perut ibunya tidak belum mengetahui apapun tapi Allah telah membekali manusia dengan panca indra agar mereka bersyukur.

Adapun fungsi dari panca indra manusia itu sendiri yaitu adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Indra Mata

Sesungguhnya Allah menciptakan mata agar dipergunakan untuk mendapatkan petunjuk dari kegelapan menuju arah yang terang. Juga untuk membantu dapat menikmati kerajaan langit serta bumi ciptaan Allah. Agar hamba-Nya dapat mengambil gambaran, tanda, bukti serta hikmah kebesaran dan kekuasaan Allah *'Azzala wa Jalla*¹. Banyak ayat al-Qur'an yang menyeru manusia untuk

¹ Hujjatul Al-Islam Abu Hamid Al-Ghazali, *Kitab Bidayaah Al-Hidayah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm, 87

melihat dan merenungkan apa yang dilihatnya. Hal ini dapat ditemui misalnya dalam al-Qur'an Surat al-A'raf ayat 185

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفَّتْ وَيَقْبِضْنَ مَا يُمَسِّكُهُنَّ إِلَّا
الرَّحْمَنُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ ﴿١٨٥﴾ (سورة الاعراف)

Artinya: “*dan Apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? tidak ada yang menahannya (di udara) selain yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha melihat segala sesuatu.*” (QS. al-A'raf ayat 185)

Dalam ayat di atas Allah menjelaskan tentang tidakkah kita memperhatikan burung-burung yang terbang dan sesungguhnya dari semua itu terdapat ilmu dan kekuasaan

Allah sehingga burung-burung tersebut bisa terbang dan tidak ada yang menahannya.

Mata adalah jendela dunia. Dengan mata seseorang bisa melihat indahnya dunia. Juga semua keburukan yang terjadi di depannya. Mata selalu menjadi organ paling depan yang dihadapkan pada dua pilihan, melihat yang baik dan menghindari yang buruk, atau melihat yang buruk dan menghindari yang baik. Secara fungsi, mata adalah organ penglihatan yang dapat mendeteksi cahaya. Mata yang lebih

kompleks dipergunakan untuk memberikan pengertian visual. Sedangkan secara anatomis mata dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian luar dan bagian dalam. Bagian luar mata tidak mempunyai fungsi untuk melihat karena hanya terdiri dari alis, bulu mata dan kelopak mata.²

Maha Suci Allah. Dia tidak menjadikan mata begitu saja. Tapi Dia jadikan juga asesorisnya, berupa alis, bulu mata dan kelopak mata, yang membuat mata menjadi lebih indah dan menarik. Kemudian fungsi mata untuk melihat, tidaklah sesederhana yang kita bayangkan. Ada seperangkat software yang bekerjasama dengan sangat rapi, yaitu berupa kornea, pupil (iris, seperti pada kamera yang berfungsi sebagai diafragma), lensa mata, retina, syaraf optik, baru kemudian ke sistem syaraf di otak. Cahaya yang diterima kornea diubah diubah menjadi gelombang cahaya dan melalui perjalanan yang sangat rumit dan fantastis sehingga akhirnya sampai ke otak. Barulah kemudian objek yang dilihat mata diinformasikan oleh otak kedalam pengertian kita.

Sifat asli mata sebenarnya selalu husnuzhan, baik sangka, kepada objek apa saja yang dilihatnya. Karena fitrah mata selalu mencari objek yang indah dan menyenangkan

² Dr. Hamka Abdul Aziz, Msi, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima: 2012), hlm, 143

untuk dilihat. Mata menurut fitrahnya, bisa dengan sendirinya memalingkan diri dari objek apa saja yang dilarang oleh Allah. Artinya, ketika seseorang secara tidak sengaja melihat suatu objek, dan objek itu sebenarnya terlarang dilihat, maka dia bisa memalingkan mata ke objek yang lain. Tidak perlu berlama-lama “menikmati” objek haram itu.³

Berdasarkan penjelasan di atas fungsi indra mata sangat penting dalam untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau belajar dengan menggunakan mata seseorang bisa belajar dengan melihat alam dan sekitarnya sehingga ia bisa memahami dan mengetahui apa yang ada disekitar mereka dan tujuan utama Allah menciptakan mata untuk manusia adalah agar manusia itu senantiasa untuk melihat apa-apa yang terdapat dan terjadi di alam semesta dan dari hal tersebut manusia bisa belajar dan memahami akan kekuasaan Allah sehingga melalui penglihatan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia tersebut sehingga ia senantiasa untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah.

2. Fungsi Indra Telinga

Telinga adalah alat untuk mendengar. Dia hanya alat, bukan “pendengaran” itu sendiri. Karena banyak juga manusia

³*Ibid*, hlm, 145

itu mempunyai telinga tapi tidak bisa digunakan sebagai alat untuk mendengar. Fungsi telinga disamping untuk mendeteksi atau mengenali suara, juga banyak berperan dalam keseimbangan posisi tubuh. Secara anatomis, telinga terdiri dari telinga bagian luar, bagian tengah dan bagian dalam.

Suara adalah energi yang berupa gelombang. Gelombang inilah yang kemudian ditangkap oleh telinga. Yang menarik, walaupun telinga yang mendeteksi suara, tapi fungsi pengenalan yang sebenarnya dan interpretasi suara itu tidak dilakukan oleh telinga, melainkan oleh otak dan sistem syaraf pusat. Rangsangan suara yang berupa gelombang itu disampaikan ke otak melalui syaraf yang menyambungkan telinga dengan otak (*nervus vestibulokoklearis*). Dan proses kerja yang terjadi di dalam telinga luar biasa rumit, sampai akhirnya suara bisa dipilah oleh otak untuk kemudian direspon.⁴

Sesungguhnya diciptakan telinga oleh Allah adalah untuk mendengarkan aya-ayat Allah juga untuk mendengarkan ucapan-ucapan hikmah dari para *auliya* Allah (kekasih-kekasih Allah) serta sebagai alat untuk pendengar dalam menuntut ilmu, yang dengan ilmu itu hamba-Nya dapat mencapai derajat

⁴*Ibid*, hlm, 146-147

yang mulia dengan dipenuhi kenikmatan dan kebahagiaan yang abadi pada sisi Allah Tuhan semesta alam.⁵

Telingalah organ pertama manusia yang berfungsi secara aktif, bahkan sebelum manusia keluar dari rahim ibunya. Dan telinga juga organ tubuh yang paling terakhir berfungsi sebelum ruh keluar dari jasad. Dengan menjadikan telinga sebagai organ pertama yang berfungsi sebelum manusia lahir ke dunia, sesungguhnya Allah menghendaki manusia tetap berada dalam keadaan fitrah. Karena fitrah inilah karakter asli manusia. Dan dengan menjadikan telinga sebagai organ tubuh yang terakhir berfungsi sebelum manusia mati, sesungguhnya Allah memberikan kesempatan kepada manusia untuk menyadari kekeliruannya dan segera bertaubat kepada-Nya, sebelum Allah benar-benar menarik ruhnya.

Allah memberikan kesempatan kepada manusia beberapa saat menjelang ajalnya, untuk mengakui bahwa Allah adalah Tuhan yang Esa. Sebagaimana firman-Nya dalam al-Qur'an surah Az-Zumar ayat:18

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمْ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿١٨﴾

⁵ Hujjatul Al-Islam Abu Hamid Al-Ghazali, *Opcit*, hlm, 87-88

Artinya: “yang mendengarkan Perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya mereka Itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka Itulah orang-orang yang mempunyai akal.” (Q.S Az-Zumar:18)

Maksud ayat di atas adalah ialah mereka yang mendengarkan ajaran-ajaran Al Quran dan ajaran-ajaran yang lain, tetapi yang diikutinya ialah ajaran-ajaran Al Quran karena ia adalah yang paling baik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka fungsi telinga untuk belajar atau memperoleh ilmu pengetahuan adalah telinga sebagai sarana untuk mendengarkan sesuatu sehingga dengan pendengaran tersebut manusia bisa mengetahui dan mendengarkan ayat-ayat Allah dan bisa belajar dari apa-apa yang mereka dengar.

3. Fungsi Indra Hidung

Allah meletakkan hidung manusia di bagian depan wajah, dengan dua lubang yang menghadap ke bawah. Hidung adalah salah satu panca indra, yang berfungsi juga untuk menangkap bau. Didalam rongga hidung terdapat serabut saraf pembau yang dilengkapi sel-sel pembau. Setiap sel-sel pembau ini mempunyai rambut-rambut halus (silia olfaktori) di ujungnya, dan diliputi oleh selaput lendir (mucous membrane)

yang berfungsi sebagai pelmbab rongga hidung dan yang memproduksi mucus (ingus). Allah memberikan karakter khas pada hidung, yang bisa kita teladani, yaitu pemurah (dermawan), tapi juga seletif.⁶

4. Fungsi indra kulit

Kulit adalah bagian terluar dari tubuh manusia. Dia yang lebih dulu merasakan sakit, panas, dingin, sejuk dan sebagainya. Indra perasa, beberapa penelitian fisiologi modern menerangkan bahwa pada kulit manusia terdapat sel-sel perasa yang banyak dan berbeda-beda bentuknya. Sel-sel tersebut khusus untuk menerima berbagai macam rasa tertentu. Sebagiannya merasa panas, sebagian merasakan dingin, sebagian merasakans sentuhan dan tekanan, dan sebagiannya merasa sakit.⁷

5. Fungsi indra lidah (lisan)

Adapun tentang lisan sesungguhnya diciptakan untuk memperbanyak zikir kepada Allah ‘Azza wa Jalla, memperbanyak membaca kitab-Nya Al-Qur’an Al-Karim, dan memberi petunjuk kepada makhluk-Nya, serta melahirkan isi hati hambaNya tentang kepentingan agama dan dunia.

⁶*Ibid*, hlm, 149-151

⁷ Dr. Muhammad Utsman Najati, *Op.cit*, hlm, 203

Walaupun secara menyeluruh kelima indra tersebut mempunyai fungsi dan manfaat yang saling terkait satu sama lain, dari kelima indra tersebut hanya indra pendengaran dan indra penglihatan yang mempunyai sistem syaraf yang bisa mengelola data yang di dapat ke otak untuk diproses menjadi suatu pengetahuan yang dapat dipergunakan untuk bekal belajar ilmu pengetahuan.

Dari beberapa penjelasan di atas secara teori maupun dari sudut pandang Al-Qur'an Surat an-Nahl ayat 78 dan al-A'raf ayat 179 dapat penulis simpulkan bahwa indra manusia yang digunakan oleh manusia untuk belajar atau memperoleh ilmu adalah meliputi indra telinga untuk mendengar, indra mata untuk melihat dan dari sudut pandang al-Qur'an ditambahkan satu alat lagi yaitu berupa hati untuk memahami ilmu yang telah di dapat. Seperti yang terdapat di al-Qur'an Surat an-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾ (سورة النحل)

Artinya: “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”

Dalam tafsir al-Misbah menjelaskan maksud ayat di atas adalah ketika Allah mengeluarkan kamu dari ibu-ibu kamu,

kamu semua *dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun yang ada di sekeliling kamu dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati*, sebagai bekal dan alat-alat untuk meraih pengetahuan *agar kamu bersyukur* dengan menggunakan alat-alat tersebut sesuai dengan tujuan Allah menganugerahkannya kepada kamu.⁸

Dalam tafsir *Fii zilalil qur'an* Sayyid Qutub menjelaskan maksud ayat di atas adalah Tuhan yang melahirkan para pakar dan para peneliti, dan mengeluarkannya dari perut ibunya dalam kondisi tidak mengetahui apa-apa, adalah maha dekat sekali, setiap ilmu yang ia dapatkan sesudah itu, semuanya adalah anugrah dari Allah sesuai ukuran yang di kehendaki-Nya untuk kepentingan manusia dan untuk mencukupi keperluan manusia untuk hidup dimuka bumi ini.

“Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati.”

Dalam bahasa Al-Qur'an, hati terkadang diungkapkan dengan kata *Fu'aad*, untuk menjelaskan suatu alat (*organ*) pemahaman pada diri manusia. Hal ini meliputi apa yang diistilahkan dengan akal, juga potensi inspiratif (*ilham*) pada diri manusia yang tersembunyi dan diketahui hakikatnya serta cara

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Qur'an Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, 15 vol 24 cm (Jakarta: Lentera hati, 2002), hlm, 303

kerjanya. Allah memberimu pendengaran, penglihatan dan hati itu dalam rangka, “*agar kamu bersyukur.*”⁹

Agar kamu bersyukur apabila kamu memahami betul nilai yang terkandung pada nikmat-nikmat tersebut dan nikmat-nikmat Allah lainnya yang diberikan kepadamu. Ekspresi syukur yang pertama adalah dalam bentuk beriman kepada Allah sebagai Sesembahan Yang Maha Esa.

Hati merupakan potensi manusia. Ia sekaligus sumber motivasi untuk berbuat, demi memenuhi ketuhan hidupnya secara fisik, psikis dan *rohaniyah*. Menurut Al-Ghazali, hati mengandung kepribadian *muthmainnah* yang mengandung potensi-potensi iman, Islam dan ihsan, agar manusia dapat berbuat sesuai dengan tuntunan rabbani, yakni manusia sebagai hamba Allah. Inilah yang merupakan hakikat dasar manusia yang dapat merasa, mengetahui dan mengenal (*haqiqat al-Insan al-Mudrik al-‘Ilm*).¹⁰

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan maksud ayat di atas adalah Allah Ta’ala menyebutkan berbagai anugerah yang Dia limpahkan kepada hamba-hamba-Nya ketika mereka dikeluarkan dari perut ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apapun. Setelah itu Dia memberikan pendengaran yang dengannya mereka

⁹ Sayyid qutub, *Tafsir Fi Zhilalil Qur’an jilid 7*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm, 201

¹⁰ Gusnar Zain, *Manusia dan Agama*, (Padang: Imam Bonjo Press : 2017), hlm,

mengetahui suara, penglihatan yang dengannya mereka dapat melihat berbagai hal dengannya, dan hati yaitu akal yang pusatnya adalah hati, demikian menurut pendapat yang shahih. Ada juga yang mengatakan, otak dan akal.¹¹

Menurut penulis firman-Nya di atas menunjukkan kepada alat-alat pokok yang digunakan untuk meraih pengetahuan. Yaitu telinga digunakan sebagai alat untuk mendengar dan mata dapat digunakan untuk melihat dan hati atau akal untuk memahami segala sesuatu dan dengan begitu banyaknya nikmat yang telah Allah berikan kepada manusia tersebut yang berupa panca indra itu hanya untuk agar manusia itu bersyukur dan dapat menggunakan alat tersebut sebagaimana mestinya dan dengan alat tersebut sehingga manusia bisa memperoleh ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.

**B. Akibat yang Timbul jika Manusia Tidak Menggunakan
Indranya Secara Maksimal Berdasarkan Kodratnya Dalam
Al-Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 179**

Pembahasan ini tentang keadaan manusia yang tidak menggunakan indranya secara baik dan benar, dimana dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 78 dan Al A'raf ayat 179 di sebutkan bahwa manusia bahkan jin yang tidak menggunakan

¹¹ DR. Abdullah Muhammad Bin Abdurahman Bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 5* (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2003), hlm, 88

indranya yaitu hati, mata, dan telinga dengan baik dan benar di ibaratkan sebagai binatang bahkan lebih sesat lagi, dan pada akhirnya tempat mereka yang telah Allah *Subhanahu wata'ala* persiapkan adalah neraka jahanam. Seperti firmanNya dalam al-qur'an surat al-a'raf ayat 179 yaitu sebagai berikut:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ ۖ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا ۚ أُولَٰئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلَّغْنَا أَمْرَهُمْ وَلَٰكِن لَّا يَعْلَمُونَ ۚ أُولَٰئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلَّغْنَا أَمْرَهُمْ وَلَٰكِن لَّا يَعْلَمُونَ ۚ أُولَٰئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلَّغْنَا أَمْرَهُمْ وَلَٰكِن لَّا يَعْلَمُونَ ۚ

سورة الاعراف

Artinya: “ dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai.” (QS. Al-A'raf ayat 179)

Dalam tafsir al-Misbah menjelaskan maksud dari ayat di atas adalah menjelaskan bahwa mereka yang kami kisah keadaannya itu, yang menguliti dirinya sehingga kami sesatkan adalah sebgaiian dari yang kami jadikan untuk isi neraka dan demi keagungan dan kemuliaan kami sungguh kami telah ciptakan untuk isi neraka jahannam banyak sekali dari jenis jin dan dari

jenis manusia karena kesesatan mereka, mereka mempunyai hati tetapi tidak mereka gunakan untuk memahami ayat-ayat Allah dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak mereka gunakan untuk melihat tanda-tanda kekuasaan Allah, dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak digunakan untuk mendengar petunjuk-petunjuk Allah. Mereka itu seperti binatang ternak yang tidak dapat memanfaatkan petunjuk, bahkan mereka lebih sesat lagi dari pada binatang. Mereka itulah orang-orang yang amat lalai.¹²

Dalam tafsir *Fii zilalil Qur'an* Sayyid Qutub menjelaskan maksud ayat di atas adalah mereka tidak mau membuka hati yang telah diberi kemampuan untuk memikirkan petunjuk-petunjuk keimanan dan hidayah yang terbentang di alam semesta. Juga disalah risalah-risalah yang dapat diketahui oleh hati yang terbuka dan pandangan yang melek. Akan tetapi, mereka tidak mau membuka mata mereka untuk melihat tanda-tanda kekuasaan Allah di alam semesta. Juga tidak mau membuka telinga mereka untuk mendengarkan ayat-ayat Allah yang telah dibacakan (Al-Qur'an). Mereka telah mengabaikan perangkat-perangkat yang telah diberikan pada mereka ini. Mereka tidak mau mempergunakannya, mereka hidup dalam kelalaian mereka tidak mau memikirkan dan merenungkan,

¹² M. Quraisy Syihab, *Tafsir Al-Qur'an Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, V vol ; 24 cm, (Jakarta: Lentera hati, 2002), hlm, 313

“...mereka itu seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi mereka itulah orang-orang yang lalai.”

Orang-orang yang lalai terhadap ayat-ayat Allah di alam semesta dan di dalam kehidupan, dan yang lalai terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri mereka dan orang lain. Sehingga, tidak melihat adanya tangan Allah pada semua itu. Maka mereka itu bagaikan binatang ternak bahkan lebih sesat lagi. Binatang ternak memiliki perangkat-perangkat instingtif yang dapat menuntun mereka sedangkan, jin dan manusia di tambah lagi dengan *qalbu* yang dapat memahami, mata yang dapat memandang dan telinga yang dapat menangkap suara. Apabila mereka tidak membuka hati, mata dan pendengaran mereka untuk memikirkan dan merenungkan ketika mereka menupuh kehidupan denga lengah, maka mereka itu lebih sesat dari pada binatang ternak yang Cuma dibekali fitrah saja. Sesudah itu mereka akan menjadi isi neraka jahanam.¹³

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan maksud ayat di atas adalah Firman Allah

هُم قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا
لَا يَسْمَعُونَ بِهَا

¹³ *Ibid*, hlm, 63

“mereka mempunyai hati, (tetapi) tidak dipergunakan untuk memahami (ayat-ayat Allah). Dan mereka mempunyai mata, (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah). Dan mereka mempunyai telinga tetapi tidak dipergunakan untuk mendengar (ayat-ayat Allah).” Maksudnya, mereka sama sekali tidak memanfa’atkan anggota badan ini, yang telah dijadikan oleh Allah sebagai sarana untuk mendapatkan petunjuk.¹⁴

Firman-Nya *“mereka itu sebagai binatang ternak.”* Maksudnya mereka yang tidak dapat mendengar kebenaran dan tidak pula membelanya, serta tidak dapat melihat petunjuk, adalah seperti binatang yang digembalakan yang tidak dapat memanfa’atkan anggota tubuhnya, kecuali untuk mempertahankan kehidupan dunia saja. Oleh karena itu mengenai orang-orang itu Allah berfirman (بل هم اضل) *“bahkan mereka lebih sesat lagi.”* Artinya lebih sesat daripada binatang itu walaupun demikian, terkadang masih mau menta’ati sang penggembala jika dilarang, meskipun binatang itu tidak mengerti ucapannya, berbeda dengan orang-orang tersebut. Selain itu, karena binatang-binatang itu berbuat sesuai dengan apa yang diciptakan baginya, baik secara naluri maupun secara paksa. Berbeda dengan orang kafir, ia

¹⁴ *Ibid*, hlm, 488-490

sebenarnya diciptakan untuk beribadah kepada Allah dan mengesakan-Nya, tetapi justru ia kafir dan menyekutukan-Nya.

Menurut penulis maksud dari ayat di atas adalah dalam ayat ini Allah menjelaskan bagaimana ancaman bagi mereka manusia yang tidak mempergunakan anugerah yang diberikan oleh Allah kepadanya yaitu yang berupa pendengaran, penglihatan dan hati kepada mereka tapi tidak ia pergunakan sebagaimana seharusnya yaitu untuk sarana atau alat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah yaitu dengan menggunakan hati untuk memahami ayat-ayat Allah mata untuk melihat kekuasaan Allah dan telinga untuk mendengar ayat-ayat Allah dan apabila tidak ia gunakan alat tersebut untuk sarana mendekatkan diri kepada Allah maka Allah sediakan neraka jahanam bagi orang-orang tersebut dan bahkan Allah mengatakan mereka itu sebagai binatang ternak bahkan lebih sesat lagi dari binatang ternak.

Ketahuilah, sesungguhnya seseorang yang berbuat kemaksiatan dan kedurhakaan kepada Allah *Subhanahu wata'ala*. Dengan cara mempergunakan anggota badan itu, karena ia tidak mau memperhatikan, merenungkan, dan menjaga nikmat Allah *Subhanahu wata'ala*. Yang telah dititipkan kepadaNya. Dengan tidak menjaga amanat itu, ia telah termasuk kedalam keinginan dan kecelakaan yang sangat mendalam. Oleh karena itu ia wajib

memelihara serta menjaga anggota badan dan pancaindra secara sungguh-sungguh dari berbuat maksiat. Semua itu adalah tanggung jawabnya. Sungguh perlu diketahui bahwa segala sesuatu akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah ‘*Azza wa Jalla*.¹⁵

Seluruh anggota badan dan pancaindra kelak menjadi saksi tatkala ia dihadapkan pada pengadilan akhirat, yang setiap bagian anggota tubuh akan menjadi saksi yang paling jujur dengan memberikan keterangan yang sangat jelas.

Jagalah telinga dari mendengar fitnah, pengumpatan, kecabulan perkataan sia-sia atau pembicaraan tentang keburukan-keburukan orang. Telinga diciptakan hanya agar engkau bisa mendengar firman Allah SWT (yakni Al-Qur’an), Hadis Rasulullah SAW, dan kebijakan para walinya dan memperoleh ilmu melalui telinga, engkau bisa menghampiri kerajaan dan kecerahan abadi (yakni surga). Jika dengan telingamu engkau mendengarkan sesuatu yang tak disukai oleh Allah SWT, maka bearti telinga yang diciptakan bagi keuntunganmu akan merugikanmu, dan telinga yang diciptakan sebagai sarana keberhasilanmu (diakhirat) akan menjadi sarana kehancuranmu inilah kerugian terbesar.¹⁶

¹⁵ Opcit. Hujjatul Al-Islam Abu Hamid Al-Ghazali, hlm, 85-86

¹⁶ Abu Hamid Muhamad Al-Ghazali, *Terjemahan dari Bidayat Al-Hidayah*, (Bandung: Mizan, 1989), hlm, 91-92

Kalau mata sudah termakan bujuk rayu setan, maka yang dilihatnya tidaklah lebih dari fatamorgana. Sesuatu yang kelihatannya nyata, padahal semu, atau bahkan tidak ada sama sekali. Seperti seorang yang kehausan digurun pasir dan dia sudah tidak mempunyai persediaan air lagi. Ketika ia memandang, nun jauh di sana, maka tampaklah genangan air. Padahal itu hanyalah pantulan cahaya. Ketika dia menghampiri, ternyata dia tidak menemukan apa-apa kecuali hamparan pasir juga. Saat itulah ia kecewa. Mata jenis ini adalah mata yang mengajarkan kebohongan atau mata yang menipu atau tertipu.



UIN IMAM BONJOL
PADANG